

Pengaruh Tekanan Eksternal, Komitmen Manajemen dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Pemerintah Provinsi Riau

**Desmiyawati
Asmidawati**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh tekanan eksternal, komitmen manajemen dan ketidakpastian lingkungan terhadap transparansi pelaporan keuangan Pemerintah Provinsi Riau. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada bagian pengelola keuangan tiap SKPD. Pengolahan dan Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS 17. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tekanan eksternal dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan Pemerintah Provinsi Riau. Sedangkan komitmen manajemen tidak berpengaruh terhadap transparansi tersebut.

Kata Kunci : *Tekanan Eksternal, Komitmen Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan dan Transparansi Pelaporan Keuangan Pemerintah Provinsi Riau.*

1. Latar Belakang

Pada era otonomi daerah saat ini, transparansi mengenai pengelolaan keuangan pemerintah menjadi sangat penting. Masyarakat berharap bahwa otonomi daerah menciptakan efisiensi dan efektifitas pengelolaan sumber daya daerah, meningkatkan kualitas pelayanan umum dan kesejahteraan rakyat, serta membudayakan dan menciptakan ruang bagi rakyat untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan (Mardiasmo, 2002). Pengelolaan keuangan yang transparan menjadi tuntutan masyarakat guna terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik (good government governance). Dalam mekanisme tata kelola, pelaporan keuangan memiliki dua tujuan, yaitu organisasi yang transparan dan keterlibatan pemangku kepentingan (stakeholders) (Hess, 2007). Masyarakat memiliki hak dasar untuk tahu (basic right to know) dan memperoleh informasi mengenai apa yang sedang dilakukan pemerintah, dan mengapa suatu kebijakan atau program dilakukan (Stiglitz, 1999) serta bagaimana organisasi menjalankan operasionalnya (Silver, 2005).

Beberapa pemerintah daerah di Indonesia telah berusaha untuk membudayakan transparansi di daerahnya dengan membuat Peraturan Daerah (Perda) yang mengatur khusus mengenai transparansi. Di Indonesia, setidaknya terdapat 12 kabupaten/kota yang telah memiliki peraturan daerah yang mengatur mengenai transparansi pengelolaan keuangan dan partisipasi masyarakat (radarbanten.com). Beberapa kabupaten/kota yang telah memiliki peraturan daerah tentang transparansi diantaranya adalah Kabupaten Lebak, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Solok, Kabupaten Magelang, Kota Surabaya, Kota Semarang, Kota Yogyakarta, dan Kota Surakarta. Beberapa daerah telah menerbitkan Perda terkait transparansi dan partisipasi masyarakat sebelum Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik terbit. Hal ini menggambarkan bahwa pemerintah daerah sangat menyadari akan pentingnya transparansi dalam tata kelola keuangan daerah. Akan tetapi, dalam praktiknya peraturan-peraturan daerah ini masih sulit untuk dilaksanakan oleh pemerintah daerah terutama pada SKPD sebagai level pelaksana. Transparansi pada hakekatnya dapat memberikan dampak yang positif pada organisasi secara khusus dan daerah secara umum. Kebanyakan perda transparansi yang ada tidak memiliki sanksi, sehingga sulit dalam pelaksanaan dan

penegakkannya. Oleh karena itu, butuh komitmen yang tinggi oleh segenap jajaran pemerintah daerah untuk menerapkan transparansi pengelolaan keuangan.

Tekanan institusional cenderung berkembang di mana pengukuran dan kontrol yang lemah atau tidak tepat, yaitu di mana akuntabilitas rendah (FrumkindanGalaskiewicz, 2004). Rendahnya akuntabilitas ini menggambarkan rendahnya keinginan organisasi publik untuk penerapan transparansi pelaporan keuangan. Tidak adanya transparansi publik akan menimbulkan dampak negatif yang sangat luas dan dapat merugikan masyarakat. Dampak negatif yang akan timbul dikarenakan tidak adanya transparansi adalah dapat menimbulkan distorsi dalam alokasi sumber daya, memunculkan ketidakadilan bagi masyarakat, menyuburkan praktik-praktik korupsi, penyalahgunaan wewenang dan kekuasaan. Pada tahun 2011, tingkat korupsi di Indonesia masih sangat tinggi, yaitu dengan CPI (Corruption Perceptions Index) sebesar 3,0 (dengan kisaran 0-10) (Transparency.org). Hal dapat dijadikan salah satu gambaran bahwa transparansi di Indonesia masih sangat rendah.

Saat ini masih belum banyak penelitian empiris yang dilakukan di Indonesia mengenai penerapan transparansi pelaporan keuangan di pemerintah daerah. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan transparansi pelaporan keuangan, khususnya di Pemerintah Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan transparansi pelaporan keuangan di sektor publik, khususnya organisasi pemerintah. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi homogenitas penerapan kebijakan transparansi pelaporan keuangan yang dilihat dari sudut pandang teori institusional. Pemahaman terhadap faktor-faktor penerapan transparansi pelaporan keuangan dapat memberikan masukan dan gambaran bagi Kepala Daerah guna memperbaiki, meningkatkan, dan memformulasikan kebijakannya di masa yang akan datang.

1. Tujuan

- a) Mengetahui pengaruh tekanan eksternal terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.
- b) Mengetahui pengaruh komitmen manajemen terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.
- c) Mengetahui pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.

2. Luaran

- a) Menghasilkan Sarjana Akuntansi
- b) Menghasilkan Jurnal Ilmiah

3. Metode Penelitian

a. Data dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah (pemda) di wilayah Pemerintah Provinsi Riau. Pemilihan sampel didasarkan pada metoda pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*), yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah berdasarkan pertimbangan (*judgment*), sehingga disebut sebagai *judgment sampling*. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah pejabat eselon 4 di SKPD (dinas, kantor, dan badan) dan sudah menjabat minimal selama 1 (satu) tahun. Pejabat eselon 4 yang telah menjabat selama 1 (satu) tahun atau lebih di SKPD, dipandang telah memiliki pemahaman terhadap situasi dan kondisi yang ada di dalam SKPD

serta terlibat dalam pengambilan keputusan, terutama mengenai penerapan transparansi pelaporan keuangan.

b. Pengukuran Variabel

Konstruk-konstruk dalam penelitian ini diukur menggunakan multi item variabel manifest. Seluruh konstruk, masing-masing ukuran dinilai dengan skala likert 1 sampai 5. Skala Likert 5 digunakan untuk mengukur respon subyek ke dalam 5 poin dengan interval yang sama. Seluruh variabel (indikator) diberikan 5 alternatif jawaban, yaitu: Tidak Luas (TL) diberi skor 1, Kurang Luas (KL) diberi skor 2, Cukup Luas (CL) diberi skor 3, Lebih Luas (LL) diberi skor 4, dan Sangat Luas (SL) diberi skor 5.

c. Instrumen Penelitian

Tekanan eksternal.

Tekanan eksternal dalam hal ini terkait dengan tekanan yang berasal dari luar SKPD seperti peraturan (regulasi), eksekutif, masyarakat, dan sebagainya. Frumkin dan Galaskiewicz (2004) menyatakan bahwa tekanan eksternal dapat mempengaruhi tingkat kemampuan pemerintahan menjadi lebih rendah, terutama yang terkait dengan penerapan suatu kebijakan maupun prosedur. Adanya tekanan eksternal dapat berakibat pada praktik-praktik SKPD yang hanya bersifat formalitas untuk memperoleh legitimasi. Praktik-praktik yang dimaksud dalam penelitian ini dikhususkan pada penerapan transparansi pelaporan keuangan.

Ketidakpastian lingkungan.

Ketidakpastian lingkungan dalam hal ini adalah kondisi dimana SKPD mengalami ketidakpastian yang dapat disebabkan adanya pengaruh dari luar SKPD, seperti sering terjadinya perubahan peraturan, tidak *match*-nya antara peraturan yang satu dengan yang lain, terjadinya mutasi staf SKPD yang cepat, dan lain sebagainya. SKPD dituntut untuk menyesuaikan diri dengan kondisi dengan kondisi yang ada, baik dalam praktik maupun operasionalnya. Praktik yang dimaksud dalam penelitian ini dikhususkan pada penerapan transparansi pelaporan keuangan.

Komitmen manajemen.

Terkait dengan integritas manajemen dalam menerapkan transparansi pelaporan keuangan. Paine (1994) menyatakan bahwa strategi integritas merupakan sesuatu yang lebih luas, lebih dalam, dan lebih menuntut daripada sekedar inisiatif kepatuhan atas hukum maupun peraturan. Integritas dan kepatuhan atas hukum dan peraturan akan terwujud bila diikuti oleh komitmen manajemen yang kuat. Manajemen seharusnya mengembangkan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk sukses dalam jangka panjang. Nilai-nilai tersebut diimplementasikan melalui tindakan dan perilaku yang tepat. Selain itu, manajemen secara pribadi juga terlibat untuk memastikan bahwa sistem manajemen SKPD yang dikembangkan dan diimplementasikan sudah berjalan. Sistem manajemen yang baik, dalam hal ini transparansi pelaporan keuangan dapat tercapai apabila SKPD memiliki staf yang andal dan kompeten dibidangnya, dibangunnya budaya etis secara komprehensif, dan lain-lain. Sistem manajemen yang baik tersebut akan berdampak pada terpenuhinya standar profesionalisme yang seharusnya ada pada SKPD-SKPD.

Transparansi pelaporan keuangan.

Silver (2005) mengatakan bahwa para pemangku kepentingan (*stakeholders*) menuntut bahwa organisasi untuk menjadi lebih transparan dalam praktiknya, tidak hanya pada jumlah

yang dirilis, tapi juga bagaimana organisasi menjalankan operasionalnya. Transparansi pelaporan keuangan dalam penelitian ini adalah terkait semua upaya SKPD yang secara sengaja melaporkan semua informasi keuangan yang mampu dirilis secara legal baik positif maupun negatif, akurat, tepat waktu, seimbang, dan tegas, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan penalaran publik dan mempertahankan tanggung jawab SKPD atas tindakan, kebijakan, dan praktik yang dilakukannya.

d. Pengujian dan Analisis Data

Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum dilakukan pengolahan data maka perlu dilakukan pengujian data terhadap variabel tersebut. Pengujian tersebut terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu dapat mengukur variabel yang akan diukur. Untuk mengukur validitas di gunakan koefisien *cronbach alpha* untuk mengestimasi validitas setiap skala (indikator observarian). Reliabilitas adalah ukuran mengenai konsistensi *internal* dari indikator-indikator sebuah konstruk yang menunjukkan derajat sampai dimana masing-masing indikator itu mengindikasikan sebuah konstruk/faktor laten yang umum. Dengan kata lain bagaimana hal-hal yang spesifik saling membantu dalam menjelaskan sebuah fenomena yang umum.

Pengujian asumsi untuk memenuhi syarat regresi

Uji Normalitas Data.

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan alat *uji statistik normal probability plot* (normal P-P Plot) terhadap masing-masing variabel. *Normal probability plot* dilakukan dengan membandingkan nilai observasi (*observed normal*) dan nilai yang diharapkan dari distribusi normal (*expected normal*). Jika sebaran data berada disekitar garis diagonal maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas.

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Dengan menggunakan software SPSS ver 15.0 maka untuk mengetahui ada atau tidaknya gangguan multikolinearitas dapat dilihat secara umum ditunjukkan oleh nilai *tolerance* dan dari *Varian Inflation Factor* (VIF) dengan batasan nilai VIF untuk masing-masing variabel independen < 5 . Jika $VIF > 5$ maka variabel tersebut mengalami gangguan multikolinearitas, sebaliknya jika $VIF < 5$ maka variabel tersebut bebas dari pengaruh multikolinearitas.

Uji Autokorelasi.

Bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggunaan (*error*) pada periode t dengan kesalahan penggunaan pada periode t-1 (periode sebelumnya). Pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson*. Batasan tidak terjadinya autokorelasi adalah -2 sampai +2.

Uji Heterokodestisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dalam model regresi dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari nilai residual penelitian. Untuk membuktikan ada atau tidaknya gangguan heteroskedastisitas dapat dilihat melalui pola diagram pencar (*Scatterplot*) tidak membentuk pola tertentu disini yang mana polanya menyebar, maka regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan metode analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS 17. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Transparansi Lap Keuangan

X1 = Tekanan Eksternal

X2 = Komitmen Manajemen

X3 = Ketidakpastian Lingkungan

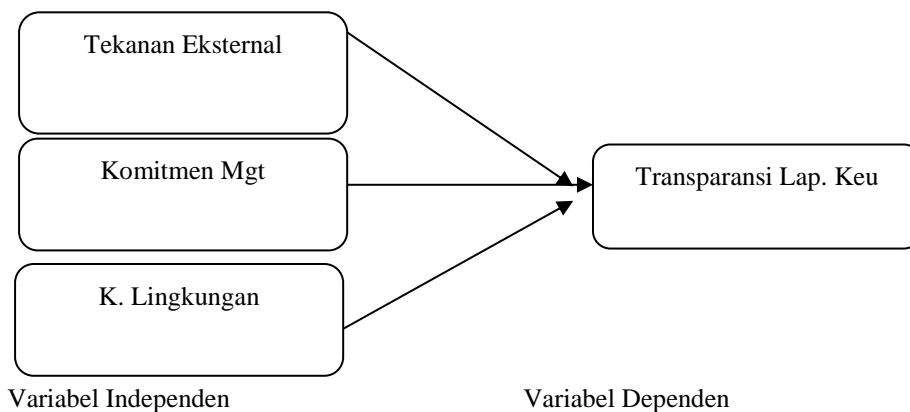
Hipotesis penelitian :

H1: Tekanan eksternal berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan

H1: Komitmen manajemen berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan

H3: Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan

Model penelitian:



4. Analisis Data dan Pembahasan

a. Statistik Deskriptif

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang terdiri dari 72 kepala dan staf subbagian akuntansi/penatausahaan keuangan Pemerintah Provinsi Riau. Kuesioner yang disebar adalah 72 kuesioner dan kuesioner yang kembali dan dapat diolah sebanyak 71 Kuesioner.

Statistik deskriptif tiap variabel dapat dilihat pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1. Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tekanan Eksternal	71	18.00	29.00	23.5070	2.67193
Komitmen Manajemen	71	15.00	24.00	19.7887	2.27982
K.Lingkungan	71	11.00	19.00	15.3521	1.94274

Transparansi	71	13.00	24.00	18.9296	2.27611
--------------	----	-------	-------	---------	---------

b. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Hasil Uji Validitas Data.

Dalam penelitian ini, uji validitas data dilakukan dengan analisis Korelasi Pearson melalui aplikasi SPSS 17. Uji validitas dilakukan dengan melihat r_{tabel} . Nilai r_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 71, maka didapat r tabel sebesar 0,230. Dari hasil pengujian didapat nilai r hitung lebih besar dari r_{tabel} , sehingga semua instrumen yang digunakan adalah valid.

Hasil Uji Reliabilitas Data.

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel:

Tabel 5.2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha	Keterangan
Tekanan Eksternal	6	0,747	Reliabel
Komitmen Manajemen	5	0,769	Reliabel
Ketidakpastian Lingkungan	4	0.705	Reliabel
Transparansi Pelaporan Keuangan	5	0,764	Reliabel

Sumber: Data olahan

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,6 sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliable.

c. Hasil Uji Asumsi Klasik

Normalitas.

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati plot grafis distribusi normal dan uji statistik dari distribusi residual. Uji statistik dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov *test* (Hair *et.al*, 2006). Hasil uji mengindikasikan bahwa distribusi residual adalah normal karena nilai Kolmogorov-Smirnov tidak signifikan ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dalam regresi terpenuhi.

Multikolinearitas.

Hasil pengujian diperoleh nilai *tolerance* berada di atas atau 0,10 dan nilai *VIF* dibawah atau 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari pengaruh multikolinearitas.

Autokorelasi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson yaitu 1.286. Yang mana nilai tersebut berada diantara antara -2 sampai dengan +2 yang berarti tidak ada autokorelasi.

Heteroskedastisitas.

Hasil pengujian menunjukkan *scatterplot* tidak membentuk pola tertentu (menyebar) maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis 1 sampai dengan 3 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.3
Hasil Pengujian Hipotesis 1 sampai dengan 3

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.507	2.136		2.577	.012
	Tekanan Eksternal	.370	.120	.435	3.088	.003
	Komitmen Manajemen	-.032	.114	-.032	-.280	.780
	K.Lingkungan	.348	.147	.297	2.375	.020

a. Dependent Variable: Tranparansi

Dari hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa tekanan eksternal dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap transparansi laporan keuangan. Sementara komitmen manajemen tidak berpengaruh terhadap transparansi laporan keuangan.

Tekanan eksternal berupa undang-undang atau peraturan menjadi pendorong untuk diterapkannya transparansi pelaporan keuangan. Peraturan dan perundang-undangan merupakan indikator adanya tekanan eksternal dalam bentuk koersif untuk terciptanya transparansi pelaporan keuangan. Jadi, adanya peraturan perundang-undangan mengakibatkan penerapan transparansi pelaporan keuangan yang relatif sama antara SKPD yang satu dengan yang lain.

Untuk mengetahui pengaruh semua variabel independent terhadap variabel dependent dapat dilihat dari nilai F sebesar 16.759 dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari α (0,05). Ini berarti model penelitian sudah layak digunakan. Nilai adjusted R square sebesar 0,403 menunjukkan bahwa variabel transparansi dapat dipengaruhi oleh semua variabel dependent sebesar 40,3% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

5. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

- 1) Hasil pengujian terhadap validitas dan reliabilitas, menunjukkan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah valid.
- 2) Hasil pengujian terhadap normalitas data menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan semua variabel memenuhi asumsi klasik
- 3) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tekanan eksternal serta ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap transparansi sedangkan komitmen manajemen tidak berpengaruh terhadap transparansi laporan keuangan Pemerintah Provinsi Riau.

b. Saran

- 1). Untuk penelitian selanjutnya, agar mempertimbangkan faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi transparansi laporan keuangan Pemda seperti budaya organisasi dan sebagainya.

- 2). Penelitian hanya menggunakan kuesioner untuk memperoleh data penelitian. Kemungkinan jawaban responden bisa bias atau kuesioner tidak diisi oleh responden yang bersangkutan. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan metode interview untuk menggali informasi yang lebih dari responden tentang faktor yang mempengaruhi transparansi laporan keuangan Pemda.

Daftar Pustaka

- Aliyah, Siti dan Aida Nahar. 2012. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Jepara. *Jurnal Akuntansi & Auditing* Volume 8/No. 2/Mei 2012: 97-189.
- Dacin, M. T., J. Goodstein., dan W. R. Scott. 2002. Institutional Theory and Institutional Change: Introduction to the Special Research Forum. *The Academy of Management Journal*.
- Duncan, R. B., (1972), Characteristics of Organizational Environments and Perceived Environmental Uncertainty, *Administrative Science Quarterly*, pp. 313-327.
- Frumkin, P. dan J. Galaskiewicz. 2004. *Institutional Isomorphism and Public Sector Organizations*. *Journal of Public Administration Research and Theory*.
- Govindarajan, V. 1984. Appropriateness of Accounting Data in Performance Evaluation: An Empirical Examination of Environmental Uncertainty as An Intervening Variable. *Accounting, Organizations and Society*.
- Intakhan, P. dan P. Ussahawanitchakit. 2009. Earnings Management in Thailand: Effects on Financial Reporting Reliability, Stakeholder Acceptance and Corporate Transparency. *Journal of International Finance and Economics*.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2006. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Yogyakarta. BPF
- Mardiasmo. 2002. *Otonomi Daerah Sebagai Upaya Memperkokoh Basis Perekonomian Daerah*. *Jurnal Ekonomi Rakyat*. Tersedia di http://www.ekonomirakyat.org/edisi_4/artikel_3.htm
- _____, 2004. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Mizruchi, M. S. dan L. C. Fein. 1999. The Social Construction of Organizational Knowledge A Study of the Uses of Coercive, Mimetic, and Normative Isomorphism. *Administrative Science Quarterly*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah*

- Ridha, M. Arsyadi dan Hardo Basuki. 2012. *Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, dan Komitmen Manajemen terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin, 2012
- Rahayu, Melani. 2013. *Pengaruh Intensitas Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Kota Padang. Skripsi*
- Silver, D. 2005. *Creating Transparency for Public Companies The Convergence of PR and IR in the Post-Sarbanes-Oxley Marketplace. Public Relations Strategist*.
- Stiglitz, J. E. 1999. *On Liberty, the Right to Know, and Public Discourse: The Role of Transparency in Public Life*. Oxford Amnesty Lecture, Oxford, U.K.
- Sukhemi, 2010. *Pengaruh Penyajian Nerca Daerah Terhadap Akuntabilitas Keuangan Daerah*, Akmenika Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Volume 5, April: 85-100
- _____, 2011. *Pengaruh Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan terhadap Transparansi Keuangan Daerah (di Provinsi D.I.Yogyakarta)*, Akmenika Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Volume 8, 2011 : 84-95